

**POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BUSANA  
DALAM MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK  
KEPADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU SMKN 10  
MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ALYA HABIBAH  
2203110373**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

## BERITA ACARA PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Alya Habibah  
NPM : 2203110373  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : 18 April 2026  
Waktu : 08.15 – 17.50 WIB

PENGUJI I : **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.**  
PENGUJI II : **Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.**  
PENGUJI III : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.  
NIDN : 003001740

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.  
NIDN : 0111117804

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Alya Habibah  
NPM : 2203110373  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Pola Komunikasi Nonverbal Guru Busana Dalam Memberikan Instruksi Praktik Kepada Peserta Didik Tunarungu di SMKN 10 Medan

Medan, 13 April 2026

**Pembimbing**

  
**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIDN : 0127048401

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

  
**Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**  
NIDN : 0127048401

  
  
**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.**  
NIDN : 0030017402

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Alya Habibah**, NPM 2203110373, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.


Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 April 2026

Yang Menyatakan,



  
**Alya Habibah**

UINSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Pola Komunikasi Nonverbal Guru Busana Dalam Memberikan Instruksi Praktik Kepada Peserta Didik Tunarungu Smkn 10 Medan". Shalawat serta salam senantiasa Penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada support system dan panutan, Ayahanda Samsiruddin, yang senantiasa berjuang tanpa mengenal lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik bagi kehidupan penulis. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan serta semangat, dan selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan dalam hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Terima kasih atas setiap curur keringat dan kerja keras yang engkau persembahkan sebagai nafkah, hingga anakmu mampu sampai pada tahap ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Mama tersayang, Mama Nani Astuti, yang menjadi alasan utama penulis mampu bertahan hingga saat ini. Terima kasih atas segala motivasi, semangat, dan harapan, serta kesediaan menjadi sandaran terkuat di tengah kerasnya dunia. Terima kasih karena tidak pernah menuntut, namun selalu setia mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi pribadi yang berpendidikan. Terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, doa yang tiada henti, serta kesabaran dan pengorbanan yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis.

Tugas Akhir ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama yang ikhlas dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti bagi Penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama Penulis menempuh pendidikan.
8. Pihak SMK Negeri 10 Medan yang telah memberikan izin, kesempatan, serta bantuan kepada Penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Kepada Kakak dan Adikku, Adilla Mustika Jannah dan Ananda Sudrajat. Terima kasih sudah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah, kehadiran dan semangat dari kalian menjadi alasan bagi penulis untuk terus melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan, Nani Arfiana, Cindy Dian Sari, Delita Lintang Indraria, dan Fadiyah Kartika Ayu. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan bantuan yang selalu diberikan, baik dalam berdiskusi, saling bertukar pikiran, maupun dalam memberikan motivasi di saat penulis menghadapi berbagai kesulitan.
11. Rekan-rekan dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 10 April 2026

Penulis,  
**Alya Habibah**  
NPM: 2203110373

**POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BUSANA DALAM  
MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA DIDIK  
TUNARUNGU SMKN 10 MEDAN**

**OLEH :**

**ALYA HABIBAH  
2203110373**

**ABSTRAK**

Komunikasi nonverbal memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik tunarungu yang lebih mengandalkan aspek visual dalam menerima informasi. Dalam pembelajaran praktik di SMK, komunikasi nonverbal digunakan oleh guru sebagai sarana utama dalam menyampaikan instruksi agar peserta didik dapat memahami langkah-langkah kerja dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu di SMKN 10 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru busana sebagai narasumber utama. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal menjadi strategi utama dalam penyampaian instruksi praktik, seperti penggunaan gerakan tangan, kejelasan gerakan mulut, ekspresi wajah, serta demonstrasi langsung. Selain itu, penggunaan instruksi visual seperti tulisan dan contoh langsung membantu peserta didik memahami langkah-langkah praktik secara sistematis. Guru juga menerapkan komunikasi yang fleksibel dan adaptif melalui pengulangan penjelasan serta pemanfaatan bantuan teman sebaya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktik.

**Kata Kunci :** Komunikasi Nonverbal, Guru Busana, Instruksi Praktik, Peserta Didik Tunarungu

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	8
<b>PENDAHULUAN</b> .....	8
1.1 Latar Belakang Masalah.....	8
1.2 Pembatasan Masalah .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II</b> .....	14
<b>URAIAN TEORITIS</b> .....	14
2.1 Komunikasi .....	14
2.2 Komunikasi nonverbal .....	14
2.2.1 Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal .....	16
2.3 Pendidikan dan pembelajaran.....	17
2.4 Teori Kinesik.....	17
2.4.1 Peran guru dalam teori Kinesik.....	18
2.5 Teori Behaviorisme .....	19
2.6 Anggapan Dasar .....	20
<b>BAB III</b> .....	22
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep .....	23
3.3 Definisi Konsep.....	24
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	25

3.5 Narasumber .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
<b>BAB IV</b> .....	32
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	32
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Data Narasumber .....	32
4.2 Hasil Wawancara .....	32
4.3 Pembahasan.....	41
<b>BAB V</b> .....	45
<b>PENUTUP</b> .....	45
5.1 Simpulan .....	45
5.2 Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN</b> .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	16
Gambar 3.2 SMK Negeri 10 Medan .....	23
Gambar 1 Photo Peneliti bersama Para Narasumber .....	45
Gambar 2 Photo Peneliti bersama Ibu Erlina Rangkuty .....	45
Gambar 3 Photo Peneliti bersama Ibu Erni Trivolani .....	46
Gambar 4 Photo Peneliti bersama Ibu Bulan E.R Hutagulung .....	46
Gambar 5 Photo Peneliti bersama Ibu Dame Flora .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian .....	19
Tabel 4.1 Data Narasumber .....	25

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap individu karena berperan dalam membentuk keterampilan dan kemampuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Martinelli et al., 2021). Bagian dari pendidikan yang mengutamakan keterampilan salah satunya yaitu Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki peran untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai keahlian untuk memasuki dunia kerja maupun jenjang pendidikan tinggi melalui pembelajaran berbasis praktik (Komara et al., 2023).

Pembelajaran praktik menjadi bagian penting pada proses pembelajaran di SMK, oleh karena itu melalui pembelajaran praktik peserta didik diharuskan untuk memahami instruksi dengan baik agar menguasai keterampilan secara optimal (Prasetyowati et al., 2021). Maka kejelasan pemaparan instruksi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran praktik.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap peserta didik, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus seperti tunarungu (Elvita & Anisa, 2021). Peserta didik tunarungu memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memahami materi pembelajaran karena keterbatasan fungsi pendengaran. Kondisi tersebut menjadi sebuah hambatan bagi peserta didik dalam memahami instruksi

yang disampaikan secara verbal, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Nurita et al., 2025).

Guru memiliki peran untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran di kelas (Nasution, 2024). Pada pembelajaran praktik busana, guru menyampaikan materi serta memberikan instruksi mengenai langkah-langkah pelaksanaan praktik kepada peserta didik. Ketika mengajar peserta didik tunarungu, guru diharapkan mampu menyesuaikan penyampaian instruksi sehingga dapat dipahami dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (N. N. Sari et al., 2024)

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik (Mansyur & Bunyamin, 2021). Dalam kegiatan praktik pembelajaran, komunikasi instruksional berfungsi untuk menyampaikan pesan dan arahan pembelajaran (Susilawati & Lubis, 2024). Komunikasi yang kurang tepat berpotensi menimbulkan kesalahpahaman yang berpengaruh terhadap hasil praktik peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi menjadi faktor keberhasilan pembelajaran praktik di SMK (Simanjuntak & Sunarya, 2022) .

Komunikasi Nonverbal berperan sebagai media utama bagi peserta didik tunarungu dalam memahami materi pembelajaran (Astuti, 2023). Komunikasi nonverbal mencakup gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, serta berbagai bentuk isyarat visual (Hasibullah & Hendra, 2025). Pada pembelajaran praktik busana, komunikasi nonverbal memudahkan guru dalam menyampaikan instruksi secara lebih jelas (Agustin et al., 2024). Penerapan komunikasi Nonverbal yang tepat diharapkan mampu membantu peserta didik memahami instruksi yang diberikan.

Secara teoritis, komunikasi nonverbal dianggap dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran praktik pada peserta didik tunarungu (Nopiani, 2023). Namun, dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di sekolah masih menghadapi sejumlah hambatan dalam menyampaikan instruksi praktik busana kepada peserta didik tunarungu. Sampai saat ini, kajian mengenai pola komunikasi nonverbal yang digunakan guru busana dalam memberikan instruksi praktik masih terbatas, sehingga terdapat perbedaan diantara teori dan praktik di lapangan.

Merujuk pada uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi nonverbal guru Busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu di SMKN 10 Medan. Penelitian ini diperlukan untuk memahami bagaimana komunikasi nonverbal digunakan dalam proses pembelajaran praktik dan sejauh mana efektivitas penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi peserta didik tunarungu.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai komunikasi verbal, melainkan berfokus pada bentuk-bentuk komunikasi nonverbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah dan isyarat visual. Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 Medan dan hanya mengeksplorasi proses pembelajaran praktik bidang busana yang berlangsung di kelas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

“Bagaimana pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu smkn 10 medan?”

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini Adalah Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu smkn 10 medan

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian yang membahas komunikasi nonverbal kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas penggunaan komunikasi nonverbal selama proses pembelajaran praktik.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang inklusif bagi peserta didik tunarungu.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai alur pembahasan yang disajikan dalam setiap bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian di lakukan, rumusan masalah sebagai fokus penelitian, tujuan penelitian,serta manfaat penelitian baik secara teoritis, maupun praktis.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini memaparkan kajian teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, meliputi pengertian teori komunikasi, komunikasi nonverbal, pendidikan dan pembelajaran, teori kinesik, dan teori behaviorisme. Tinjauan pustaka ini digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi ringkas objek penelitian. Bab ini menjadi pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan informan guru sebagai informan pendukung serta pembahasan temuan penelitian. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori

yang telah dijelaskan pada Bab II untuk menjelaskan pola komunikasi Nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi simpulan yang merangkum hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya sebagai rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan yang tidak hanya dilakukan secara lisan dan tertulis, tetapi juga melalui bahasa tubuh, gaya, tampilan, atau hal-hal lain yang membantu menjelaskan makna, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahlstrom (1992) dalam buku (Dyatmika, 2021).

Definisi lainnya dikemukakan oleh (A. A. Sari, 2017), yang menyatakan bahwa Komunikasi adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terjadi pada waktu tertentu. Komunikasi bisa diartikan sebagai cara memberikan informasi dengan menggunakan tanda-tanda yang memiliki makna, baik melalui ucapan maupun tindakan, dari satu orang ke orang lain agar saling memahami (Silviani, 2020).

#### **2.2 Komunikasi nonverbal**

Komunikasi non verbal adalah jenis komunikasi di mana pesan disampaikan tanpa kata-kata (Gantiano, 2019). Komunikasi nonverbal digunakan agar makna dari pesan verbal bisa dipahami dengan tepat, karena dalam kenyataannya komunikasi verbal dan nonverbal tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling mendukung dan bergantung satu sama lain untuk memastikan komunikasi berjalan dengan baik (Auza, 2019).

Komunikasi non-verbal menyampaikan pesan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, dan simbol visual lainnya. Jenis komunikasi ini tidak menggunakan kata-kata secara langsung (Kustiawan et al., 2022). Komunikasi non-verbal juga dikenal sebagai bahasa isyarat atau bahasa diam. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal, kita bisa mengetahui perasaan seseorang, apakah mereka sedang senang, marah, bingung, atau sedih (Andreansyah et al., 2024).

Komunikasi nonverbal sangat penting untuk mengekspresikan isyarat sosial, emosi, dan niat. Sehingga komunikasi nonverbal dapat melengkapi dan memperdalam makna yang tidak selalu disampaikan melalui komunikasi verbal (Rakhmaniar, 2023). Komunikasi nonverbal dominan digunakan oleh anak tunarungu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Haerunnisa et al., 2024).

Untuk memudahkan komunikasi dengan siswatunarungu, bisa menggunakan komunikasi non verbal atau bahasa isyarat. Bahasa isyarat menjadi salah satu cara yang membantu mereka dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan dengan lebih mudah (Silpia & Sari, 2023). Kontak mata merupakan salah satu bagian dari komunikasi non-verbal yang penting dalam berinteraksi antara guru dengan anak yang tunarungu (Arlisya & Putri, 2024). Memahami komunikasi nonverbal dengan benar bisa menjadi cara untuk menghubungkan perbedaan dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa (Febrianto et al., 2024).

### 2.2.1 Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal

#### 1) Kinestetik (Gerakan tubuh)

Kinestetik adalah bagian dari komunikasi nonverbal yang melibatkan gerakan tubuh dan aktivitas fisik sebagai cara utama untuk menyampaikan pesan dan memudahkan pemahaman, contohnya seperti :

- a) *Emblem*, yaitu isyarat yang langsung menyampaikan makna melalui gerakan tubuh, seperti menganggukkan kepala sebagai tanda bahwa hasil jahitan yang dilakukan oleh peserta didik sudah cukup baik.
- b) *Illustrators*, yaitu gerakan yang dilakukan dengan tubuh untuk menjelaskan sesuatu. Misalnya, menggerakkan tangan untuk menunjukkan arah menjahit atau menunjukkan posisi tangan saat menggunakan mesin jahit.
- c) *Affect display*, yaitu tanda yang muncul karena adanya perasaan yang menyentuh hati, sehingga memengaruhi cara seseorang mengekspresikan wajahnya, seperti tersenyum untuk menunjukkan rasa bangga terhadap hasil praktik.
- d) *Regulators*, yaitu gerakan tubuh yang terjadi di daerah kepala. Misalnya, memberi isyarat tangan agar siswa memperhatikan penjelasan guru.
- e) *Adaptory*, yaitu gerakan tubuh yang muncul sendiri, biasanya sebagai cara untuk mengendalikan perasaan atau kebiasaan, contohnya menggigit bibir ketika melihat hasil jahitan yang tidak rapi.

#### 2) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah adalah cara komunikasi nonverbal yang mudah dipahami oleh sebagian besar orang. Bentuk wajah seseorang biasanya mencerminkan perasaan dan pikirannya. Dengan ekspresi wajah, seseorang bisa menyampaikan perasaannya kepada orang lain yang melihatnya (Parianto & Marisa, 2022).

### **2.3 Pendidikan dan pembelajaran**

Istilah "pendidikan" berasal dari kata latin educare, yang berarti "membimbing keluar" (potensi), atau dari kata "pendidikan" dalam bahasa Indonesia, yang berarti proses pembelajaran atau pembimbingan untuk meningkatkan potensi peserta didik (Basri et al., 2025).

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan Masyarakat (Hidayat et al., 2024). Dalam melaksanakan proses Pendidikan dan pembelajaran, dibutuhkan sebuah strategi yang tepat agar materi ajar dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik. Dimana, strategi pembelajaran sangat penting dikuasai dan diterapkan oleh pendidik Untuk meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa (Herlina et al., 2022).

### **2.4 Teori Kinesik**

Teori kinesik pertama kali dikembangkan oleh Ray Birdwhistell, seorang antropolog dan peneliti komunikasi asal Amerika Serikat pada pertengahan abad ke-20. Birdwhistell percaya bahwa cara orang berkomunikasi tidak hanya melalui

kata-kata yang mereka ucapkan, tetapi juga melalui gerakan tubuh mereka. Dia mengenalkan istilah "kinesik" atau *kinesics* untuk menggambarkan studi tentang gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi (Aliyah H, 2025).

Menurut Antropologis Ray Birdwhistell, kinesik mencakup ekspresi wajah, isyarat, sikap dan gerakan tangan yang bisa dilihat. Gerakan yang ekspresif ini merupakan tindakan simbolis yang menunjukkan pikiran, perasaan, suasana hati, dan sikap. Gerakan ini bisa digunakan secara bersamaan atau sebagai tambahan dari komunikasi verbal (Rachman, 2021).

Penelitian Birdwhistell menunjukkan bahwa sebagian besar pesan dalam komunikasi tatap muka disampaikan melalui hal-hal nonverbal. Penemuan ini didukung oleh Mehrabian (1971) yang menyatakan bahwa 55% makna pesan terdapat dalam bahasa tubuh visual, 38% melalui suara seperti intonasi dan nada, dan hanya 7% melalui kata-kata yang diucapkan. Dengan demikian, komunikasi nonverbal memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dan membentuk pemahaman antar manusia (Herman, 2025).

Dalam dunia pendidikan, cara guru menggunakan bahasa tubuh yang efektif sangat berpengaruh pada tingkat perhatian siswa, pemahaman mereka terhadap materi, serta keterlibatan mereka secara emosional saat belajar. Kemampuan daya Kinesik semakin penting terutama di sekolah vokasional seperti SMK, karena pembelajaran di sana umumnya bersifat praktis dan membutuhkan contoh nyata yang jelas (Sumarta et al., 2025).

#### **2.4.1 Peran guru dalam teori Kinesik**

Guru menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan makna bahasa isyarat dan gerakan kinesik yang berlaku di Indonesia. Dalam proses pembelajaran praktik busana, guru busana memanfaatkan komunikasi kinesik untuk menjelaskan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu, antara lain:

- 1) Wajah guru digunakan untuk menunjukkan sikap mendukung, setuju, atau menegaskan kebenaran hasil kerja peserta didik. Wajah bisa menunjukkan seberapa terlibat seseorang dalam suatu situasi. Pernyataan yang diucapkan dan ekspresi wajah mungkin mengungkapkan apakah seseorang memahami atau kurang memahami sesuatu
- 2) Gerakan tangan digunakan untuk menunjukkan cara melakukan langkah-langkah praktik.
- 3) Postur tubuh guru untuk menunjukkan sikap siap dan fokus saat memberi contoh cara kerja praktik (Amalia, 2023).

## **2.5 Teori Behaviorisme**

Dalam pendekatan behavioristik, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang bisa dilihat, dan terjadi secara perlahan karena pengalaman seseorang dengan lingkungannya (Asfar et al., 2019). Teori belajar behaviorisme menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku seseorang. Seseorang dikatakan telah belajar ketika mampu menunjukkan perubahan dalam cara bertindak atau berpikirnya. Menurut pendapat behaviorisme, proses belajar bergantung pada masukan yang disebut stimulus dan respons yang terjadi sebagai keluaran dari stimulus tersebut (Rahmah & Aly, 2023).

Stimulus bisa diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu atau ilmu yang diberikan oleh guru, sedangkan respons adalah reaksi dari pemberian rangsangan terhadap apa yang sudah disampaikan oleh guru. Namun, proses interaksi antara stimulus dan respons bukanlah hal yang terlalu penting untuk diperhatikan karena proses tersebut tidak bisa diamati dan diukur dengan pasti. Sebaliknya, stimulus yang diberikan oleh guru dan respons yang diberikan oleh muridlah yang bisa diamati (Maryani et al., 2023).

Teori ini merujuk pada pendekatan psikologi yang memfokuskan pada perilaku yang terlihat dan tidak berhubungan dengan kesadaran atau pikiran seseorang. Ciri utama teori belajar behavioristik adalah peran guru yang bersifat otoriter, sebagai penyebar ajaran dan pengaruh, serta pengendali perubahan perilaku hal tersebut sebagaimana diuraikan oleh Huda et al., (2023).

Sejalan dengan pendapat para tokoh behavioristik seperti Pavlov, Thorndike, dan Skinner, proses belajar dianggap sebagai pembentukan perilaku yang bisa diamati melalui hubungan antara stimulus dan respons. Dalam pembelajaran, penguatan yang diberikan oleh guru, baik berupa pujian, koreksi, atau penilaian, berperan untuk memperkuat tindakan siswa terhadap instruksi yang diberikan. Dengan demikian, perilaku belajar yang diharapkan dapat terbentuk dan menjadi kebiasaan (Shahbana & Satria, 2020).

## **2.6 Anggapan Dasar**

Penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa Komunikasi nonverbal memainkan peran penting dalam proses belajar praktik bagi siswa tunarungu. Karena keterbatasan kemampuan mendengar, siswa tunarungu lebih

mengandalkan penglihatan untuk menerima dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Untuk itu, pola komunikasi nonverbal guru, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, isyarat tangan, dan demonstrasi langsung, menjadi cara utama dalam menyampaikan instruksi praktik secara efektif di SMKN 10 Medan.

Penelitian ini menganggap bahwa kejelasan dan ketepatan dalam pola komunikasi nonverbal guru sangat memengaruhi pemahaman siswa tunarungu terhadap langkah-langkah praktik yang diajarkan. Dalam pembelajaran praktik busana, instruksi yang visual dan konkret sangat dibutuhkan agar siswa dapat meniru, mengikuti, dan melaksanakan setiap tahapan kerja dengan benar. Pola komunikasi nonverbal yang konsisten dan mudah dipahami bisa membantu siswa tunarungu mengurangi kesalahan saat melaksanakan praktik dan meningkatkan keterampilan yang dilatihkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memandang bahwa pola komunikasi nonverbal guru busana memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan pemberian instruksi praktik kepada siswa tunarungu di SMKN 10 Medan. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal yang efektif, guru dapat menyampaikan instruksi dengan jelas tanpa bergantung pada komunikasi lisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami secara mendalam bagaimana pola komunikasi nonverbal guru dalam memberikan instruksi praktik kepada siswa tunarungu serta dampaknya terhadap proses pembelajaran praktik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

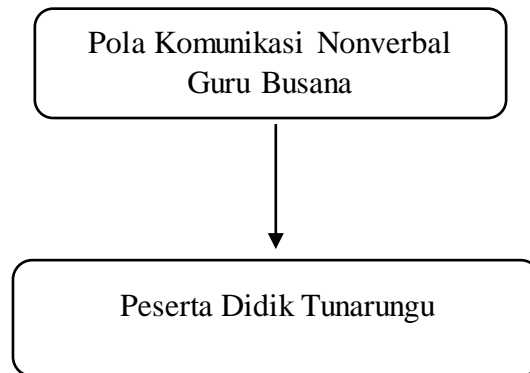
#### **3.1 Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu di SMKN 10 Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara utuh proses komunikasi nonverbal yang terjadi dalam situasi pembelajaran praktik, termasuk penggunaan gerak tubuh, ekspresi wajah, isyarat tangan, serta demonstrasi langsung yang digunakan guru dalam menyampaikan instruksi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk mengungkap dinamika komunikasi nonverbal guru dalam kegiatan praktik secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali realitas subjektif dan konteks sosial yang membentuk pemahaman individu dengan menggunakan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2014) dalam (Hasan et al., 2025) . Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu, sesuai dengan situasi dan konteks pembelajaran praktik yang berlangsung di SMKN 10 Medan.

### 3.2 Kerangka Konsep

**Gambar 3.1.** Kerangka Konsep



Sumber: Olahan peneliti 2026

Keterangan:

Pola komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru busana, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, isyarat tangan, dan demonstrasi langsung, berperan penting dalam memberikan instruksi praktik kepada siswa tunarungu. Dengan menggunakan komunikasi nonverbal yang jelas dan tepat sasaran, guru busana mampu membuat proses belajar praktik lebih mudah dipahami secara visual. Dengan demikian, siswa dapat memahami instruksi secara baik tanpa memerlukan komunikasi lisan. Pola komunikasi nonverbal ini menjadi alat utama guru dalam memandu, membina, dan memperkuat penerapan praktik busana bagi siswa tunarungu.

### **3.3 Definisi Konsep**

#### **a. Pola Komunikasi Nonverbal**

Pola komunikasi nonverbal adalah cara menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata, yang dilakukan secara teratur dan berulang, sehingga membentuk pola tertentu dalam berinteraksi. Pola ini terbentuk melalui berbagai cara nonverbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, tanda tangan, kontak mata, serta tindakan nyata yang digunakan untuk memperjelas, menegaskan, atau menggantikan pesan yang disampaikan secara lisan.

#### **b. Komunikasi Nonverbal Guru**

Komunikasi nonverbal guru adalah ketika guru menyampaikan pesan melalui gerak tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, isyarat tangan, dan tindakan demonstratif selama kegiatan pembelajaran. Komunikasi nonverbal guru membantu guru mengarahkan perhatian peserta didik, memperjelas makna pesan, dan menegaskan instruksi. Ini adalah peran strategis dalam pembelajaran praktik karena membantu peserta didik memahami instruksi secara visual dan konkret. Akibatnya, proses penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan belajar dapat berlangsung lebih efektif.

#### **c. Instruksi Praktik**

Instruksi praktik adalah arahan atau petunjuk yang diberikan oleh guru kepada siswa selama kegiatan pembelajaran keterampilan agar siswa memahami dan menerapkan langkah-langkah kerja dengan benar. Instruksi praktik biasanya diberikan secara langsung, sistematis, dan demonstratif, dan mencakup penjelasan tentang prosedur, penggunaan alat dan bahan, serta tahapan kegiatan yang harus

dilakukan. Instruksi praktik sangat penting untuk pembelajaran busana karena menentukan ketepatan proses dan hasil kerja peserta didik. Karena itu, instruksi harus disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, terutama dengan bantuan komunikasi nonverbal.

### **3.4 Kategorisasi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada cara guru busana menggunakan komunikasi nonverbal untuk memberikan instruksi praktik kepada siswa tunarungu dalam kelas praktik. Penelitian ini terutama berfokus pada cara guru menggunakan gerak tubuh, ekspresi wajah, isyarat, dan demonstrasi visual sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Indikator dalam kategori ini mencakup berbagai jenis komunikasi nonverbal yang dapat digunakan untuk memperjelas, menegaskan, dan menggantikan pesan verbal saat memberikan instruksi tentang teknik busana.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengkaji bagaimana guru busana menggunakan komunikasi nonverbal sebagai cara utama untuk mengarahkan dan membimbing peserta tunarungu selama praktik. Penelitian fokus pada penggunaan komunikasi kinesik dalam instruksi praktik, serta bagaimana instruksi nonverbal berfungsi sebagai motivasi untuk belajar, tanpa memperhatikan respons verbal peserta tunarungu.

**Tabel 3.1.** Operasionalisasi Konsep

No	Konsep Teoritis	Konsep Oprasional ( Kategorisasi)
1	Pola Komunikasi Nonverbal Guru Busana dalam penyampaian Instruksi Praktik Busana kepada Peserta Didik Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lambang</li> <li>• Penggambaran</li> <li>• Penunjukan ekspresi emosi</li> <li>• Pengatur</li> <li>• Adaptasi</li> <li>• Penyampaian instruksi visual</li> <li>• Demonstrasi praktik</li> <li>• Pengarahan selama praktik</li> <li>• Koreksi nonverbal</li> </ul>

Sumber: Olahan Peneliti 2026

### 3.5 Narasumber

#### a. Informan Penelitian

Informan atau narasumber merujuk pada seseorang yang memiliki pengetahuan, pengalaman atau informasi tertentu yang relevan dan memberikan jawaban sebagai responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya dalam suatu wawancara.

Informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru dari jurusan Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan. Informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran praktik di jurusan Tata Busana, serta dalam membimbing peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Para informan tersebut memiliki peran penting dalam memberikan instruksi, melakukan demonstrasi, serta mendampingi peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung.

### **b. Teknik Pemilihan Narasumber**

Dalam penelitian ini, purposive sampling digunakan untuk memilih narasumber berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini, kriteria narasumber utama adalah guru busana yang mengajar pembelajaran praktik, memiliki pengalaman mengajar peserta tunarungu, dan aktif menggunakan komunikasi nonverbal saat memberikan instruksi praktik. Diharapkan penelitian ini akan mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam tentang pola komunikasi nonverbal guru busana saat memberikan instruksi praktik kepada peserta tunarungu melalui teknik purposive sampling.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam konteks yang alami, dengan peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Ini berarti peneliti terlibat langsung dalam proses wawancara, observasi, dan interpretasi data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama yang sering digunakan dalam pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu:

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah situasi tatap muka interpersonal di mana seseorang (*Interviewer*) bertanya beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban tentang masalah penelitian, hal ini disampaikan Kerlinger (1992) dalam (Fadhallah, 2021).

Data subjektif seperti opini, sikap, pandangan, dan perilaku narasumber yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti dikumpulkan melalui teknik wawancara. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih

banyak tentang pengalaman dan pemahaman narasumber, sehingga data yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena penelitian (Hansen, 2020).

#### **b. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk melihat secara langsung cara guru busana menggunakan pola komunikasi nonverbal saat memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu selama proses belajar berlangsung. Observasi ini menitikberatkan pada berbagai bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan guru, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, tanda tangan, serta demonstrasi langsung, dalam konteks memberi instruksi dan mengelola kegiatan pembelajaran praktik busana (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, foto, karya, dan lainnya. Data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi sekolah, proses belajar mengajar, serta cara guru berkomunikasi dalam lingkungan pendidikan (Sugiyono, 2022).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Berikut adalah proses yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

**a. Reduksi Data**

Data reduksi adalah proses pemilihan, fokus, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ritonga & Muhandhis, 2021). Pada titik ini, peneliti memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu pola komunikasi nonverbal guru busana saat memberikan instruksi praktik kepada siswa tunarungu.

**b. Penyajian Data**

Data disusun dan disajikan setelah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks yang mudah dipahami (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang terkait dengan komunikasi nonverbal guru busana selama proses pembelajaran praktik.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data, yang dilakukan dengan merangkum dan menafsirkan hasil penelitian berdasarkan data. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan ditarik secara bertahap dan terus diverifikasi (Faizah et al., 2023). Ini memungkinkan hasil penelitian untuk menggambarkan secara akurat dan mendalam bagaimana guru busana berkomunikasi secara nonverbal saat memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu.

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dimulai dari Desember 2025 sampai April 2026 dengan menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah dan proses perizinan penelitian. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap pengajuan surat izin penelitian kepada pihak sekolah,

Pelaksanaan wawancara dengan informan guru, serta pengumpulan dokumentasi pendukung penelitian. Waktu penelitian disesuaikan dengan ketersediaan informan dan kebijakan sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara efektif dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

#### **2. Lokasi Penelitian**

**Gambar 3.2.** SMK Negeri 10 Medan



*Sumber : Google 2026*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Medan yang beralamat di Jl. Teuku Cik Ditiro No.57, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara 20151. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan

yang tidak hanya menyelenggarakan pembelajaran kejuruan, tetapi juga menerima peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk peserta didik tunarungu. Dengan adanya keberagaman karakteristik peserta didik tersebut, SMK Negeri 10 Medan menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan komunikasi nonverbal dalam kegiatan praktik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Narasumber

Berikut adalah data narasumber dalam penelitian ini yang di jabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Narasumber**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>
Erni Trivolani, S.Pd	41 Tahun	Guru
Dame Flora, S.Pd	52 Tahun	Guru
Bulan E.R Hutagulung, S.Pd	47 Tahun	Guru
Erlina Rangkuty, S.Pd	58 Tahun	Guru

*Sumber : Olahan Peneliti 2026*

#### 4.2 Hasil Wawancara

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan guru jurusan Tata Busana. Uraian hasil penelitian disusun berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan dalam pedoman wawancara, yaitu isyarat atau lambang, pengarahan selama praktik, penyampaian instruksi visual, demonstrasi praktik, adaptasi, koreksi nonverbal.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 dan 13 bulan maret 2026 yang diawali dengan mempertanyakan terkait isyarat atau tanda apa yang biasanya digunakan saat menjelaskan langkah-langkah praktik kepada peserta didik tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 4 narasumber menggunakan gerakan anggota tubuh khususnya tangan dan gerak bibir dalam

memberikan penjelasan materi ajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

”Seperti biasanya saya yang selama ini menggunakan *body language* dan suara kecil, artinya saya mengucapkan “sudah?” dengan gerakan mulut yang jelas dan gerakan tangan, seperti itulah kira-kira isyaratnya. Itu aja sih, jadi saya suruh mereka dengan menjelaskan langkah-langkah praktik itu “pertama ini yang kamu kerjakan, ini dulu ya” gitu, dengan suara dan gerakan-gerakan tubuh aja, seperti itulah” (Dame Flora, S.Pd, 12 Maret 2026)

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana peserta didik tunarungu merespons lambang atau tanda yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dari 4 narasumber, ditemukan bahwa tingkat pemahaman peserta didik tidak sama, di mana terdapat peserta didik yang dapat langsung memahami instruksi yang diberikan, namun ada pula yang memerlukan penjelasan secara berulang agar dapat memahami dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

”Sejauh ini memang terkadang untuk komunikasi dengan tunarungu ini berbeda sama kita yang normal. Kadang mereka salah mengartikan gitu kan. Tapi sejauh mana pemahaman mereka, kita hanya lihat reaksi mereka aja dari yang kita sampaikan, kita lihat reaksinya bagaimana” (Erni Trivolani, S.Pd, 12 Maret 2026)

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan terkait bagaimana guru menggunakan gerakan tertentu untuk membimbing peserta didik tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 3 narasumber menerapkan komunikasi nonverbal melalui gerakan tubuh, kejelasan gerakan bibir, serta pemberian contoh secara langsung dalam proses pembelajaran praktik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Biasanya gerakan tertentu melalui vokal yang lebih jelas, kemudian gerakan tangan Kemudian dipraktikan langsung ke tubuh kita, bagaimana misal panjang rohnya atau bentuk rohnya atau badannya, langsung diterapkan ke badan dengan gerakan yang dipahaminya.”  
(Bulan E.R Hutagulung, S.Pd, 13 Maret 2026)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber keempat memiliki pendekatan yang berbeda dalam membimbing peserta didik tunarungu, yaitu dengan melakukan kontak fisik ringan untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus pada gerakan mulut yang disampaikan. Narasumber lebih mengandalkan kejelasan gerakan bibir sebagai bentuk komunikasi utama dibandingkan penggunaan bahasa tubuh lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

”Ibu sebelum bicara dengan dia, ibu pegang tangannya supaya dia nengok gerakan mulut kita agar dia paham apa yang disampaikan, jadi tidak menggunakan bahasa tubuh atau lainnya hanya gerakan mulut yang lebih jelas aja” (Erlina Rangkuty, S.Pd, 13 Maret 2026)

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana guru mengatur jalannya praktik menggunakan isyarat nonverbal kepada peserta didik tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 4 narasumber mengatur jalannya praktik dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada seluruh peserta didik secara menyeluruh. Setelah itu, apabila peserta didik tunarungu masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, narasumber akan memberikan perhatian khusus dengan mengulang penjelasan secara lebih jelas serta melakukan pemantauan terhadap proses pengerjaan yang dilakukan

oleh peserta didik selama praktik berlangsung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

”Untuk mengatur tahapnya khususnya tidak ada. Hanya perhatian aja yang dlebihkan. Karena pembelajaran ini kan merata untuk semua. Tidak ada spesial, tidak ada kita khususkan. Tapi untuk jalannya ringkasnya adalah kita menggunakan media gitu. misalnya kalau mau praktek rok kita tuliskan di depan apa aja mulai dari langkah kerjanya bagaimana, jadi tidak hanya yang normal aja yang tau tapi yang disabilitaspun tau” (Erni Trivolani, S.Pd, 12 Maret 2026)

Peneliti selanjutnya menanyakan lebih dalam terkait apakah penggunaan gerakan tangan atau tubuh dapat membantu memperjelas penjelasan praktik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 3 narasumber memiliki pandangan yang sejalan bahwa penggunaan gerakan tangan atau tubuh memiliki peran penting dalam membantu peserta didik tunarungu memahami instruksi yang diberikan. Hal ini dikarenakan apabila penjelasan diberikan tanpa disertai gerakan tangan, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari instruksi yang disampaikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber:

”Iya mereka memahami apa yang kita katakan, karena sebagian yang tunarungu ini, karena sudah belajar dari SMP dia, jadi sebagian mereka sudah paham omongan-omongan kita, walaupun pakai-pakai bahasa isyarat “sudah?”, “siap?”, “kumpulkan” nah mereka itu memahami menggunakan gerakan tangan itu bisa mengerti mereka” (Dame Flora, S.Pd, 12 Maret 2026)

Berbeda dengan narasumber lainnya, narasumber keempat menyatakan bahwa penggunaan gerakan tangan atau tubuh memang membantu dalam proses komunikasi dengan peserta didik tunarungu. Namun demikian, narasumber

menekankan bahwa akan lebih baik jika peserta didik tetap diajak berkomunikasi secara langsung agar mereka terdorong untuk berusaha berbicara dan berinteraksi secara aktif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Kadang kalau gerakan tangan atau gerakan tubuh membantu, itu kadang-kadang diikuti. Tapi sebenarnya dia nggak boleh pakai gerakan tubuh, supaya dia mau ngomong. Jadi harus kita coba ngomong ke dia” (Erlina Rangkuty, S.Pd, 13 Maret 2026)

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lanjutan terkait apakah instruksi visual lebih membantu peserta didik tunarungu dalam memahami instruksi praktik dibandingkan penjelasan menggunakan komunikasi nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 4 narasumber memiliki pandangan yang sejalan bahwa penggunaan instruksi visual sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Namun demikian, instruksi visual tersebut akan lebih efektif apabila disertai dengan penjelasan langsung dari guru, sehingga peserta didik dapat memahami maksud dan langkah-langkah yang disampaikan dengan lebih jelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”sebenarnya bisa aja ya, sebenarnya mereka juga kalau saya bilang lihat di Pinterest, kayak ini kan ada si Nisa ini yang dia kurang mendengar, kayak anak saya sekarang ini, nah instruksi visualnya itu, jadi saya menyuruh mereka melihat dari Pinterest misalnya, nah mereka memahami, sebenarnya fifty-fifty loh, setelah mereka melihat, saya jelaskan lagi, diulangi lagi, setelah mereka melihat, Ibu ulangi lagi, nah jadi semakin mereka paham” (Dame Flora, S.Pd, 12 Maret 2026)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lebih lanjut terkait seberapa penting contoh langsung dalam membantu peserta didik tunarungu dalam memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 4 narasumber

memiliki pandangan yang sejalan bahwa pemberian contoh secara langsung memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran praktik. Dengan adanya contoh langsung, peserta didik menjadi lebih mudah memahami instruksi yang disampaikan serta dapat mengikuti setiap langkah atau tahapan pengerjaan praktik dengan lebih terarah, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Sangat penting sekali, artinya biasanya ada beberapa teman yang sudah lebih duluan mereka mengerjakan dari step-by-stepnya, mereka saya tunjukkan langsung, ini contohnya beginilah temanmu, beginilah pengerjaannya Jadi mereka langsung paham, step langkah pertama ini, yang kedua ini, jadi mereka langsung memahami dengan melihat hasil kerja kawannya yang sudah ada lebih duluan selesai” (Bulan E.R Hutagulung, S.Pd, 13 Maret 2026)

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan terkait apa yang dilakukan guru jika peserta didik tunarungu belum memahami instruksi yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa narasumber pertama dan kedua akan mengulang penjelasan mengenai tahapan-tahapan praktik secara lebih jelas dan terperinci, serta memberikan contoh langsung agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti proses praktik dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Biasanya saya langsung ambil bajunya, saya pentulkan, nah terus saya bilang, “ini kamu jahit siap ini, kamu jahit dulu, nanti jumpai saya lagi”, nah begitulah langkah-langkah kerja yang Ibu berikan” (Dame Flora, S.Pd, 12 Maret 2026)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber ketiga dan keempat memiliki pendekatan yang berbeda dalam membantu peserta didik tunarungu,

yaitu dengan memanfaatkan bantuan teman sebaya. Narasumber meminta teman sekelas untuk membantu menjelaskan kembali instruksi yang diberikan agar peserta didik dapat lebih memahami materi. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena peserta didik cenderung merasa lebih nyaman dan mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh teman sebayanya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Kalau dia belum paham, kita panggil dia “sini nak, duduk sini”, kita jelasin pelan-pelan “kamu lihat ibu ya, kalau ada yang kamu kurang ini, kamu boleh tanya sama ibu. Kalau kita nggak paham, kita minta bantuan temannya” lalu kita tanya lagi “kamu ngerti nak yang dibilangnya? coba jelasin dulu” jadi kita minta temannya membantu menjelaskan juga” (Erlina Rangkuty, S.Pd, 13 Maret 2026)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana guru menyesuaikan cara berkomunikasi dengan kemampuan peserta didik tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 3 Narasumber menggunakan lambang atau simbol, gerakan tangan, serta kejelasan gerakan bibir sebagai bentuk penyesuaian dalam berkomunikasi dengan peserta didik tunarungu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”kadang-kadang mereka ketawa, kalau saya pakai tanda tanda, lambang-lambang tanda ini, enggak cocok, kalau dia bilang, stop begini, bagus begini, jadi saya, kasih simbol-simbol, yang saya lihat dari internet, saya cari tau. jadi kita memberikan, tanda-tanda dan gerakan tangan gitu” (Dame Flora, S.Pd, 12 Maret 2026)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber keempat memiliki cara tersendiri dalam menyesuaikan komunikasi dengan peserta didik tunarungu, yaitu dengan terlebih dahulu memastikan apakah peserta didik memiliki

kemampuan untuk berbicara atau tidak. Apabila peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan, maka proses interaksi dan penyampaian instruksi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efektif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Kita tahu dulu keadaan dia, apakah dia bisa bicara atau tidak. kalau dia bisa bicara komunikasi lebih enak, kalau tidak kita sesuaikan kita jelaskan pelan-pelan atau dibantu temannya” (Erlina Rangkuty, S.Pd, 13 Maret 2026)

Peneliti kemudian mempertanyakan lebih lanjut terkait bagaimana guru memahami bahwa peserta didik tunarungu mampu memahami dengan baik koreksi yang disampaikan melalui komunikasi nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa 4 narasumber menilai pemahaman peserta didik dengan mengamati progres selama praktik berlangsung, yaitu dengan membandingkan waktu pengerjaan peserta didik apakah sama dengan teman sebayanya atau cenderung lebih lama. Selain itu, narasumber juga melihat hasil praktik yang dikerjakan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami instruksi yang telah diberikan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Biasanya terlihat dari hasil dan dari pergerakan dari kawan-kawan yang sekelas sama dia. Kalau tertinggal sekali dari teman sekelasnya, berarti memang dia tidak paham” (Erni Trivolani, S.Pd, 12 Maret 2026)

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana bentuk koreksi yang disampaikan melalui komunikasi nonverbal kepada peserta didik tunarungu jika terjadi kesalahan saat praktik. Berdasarkan hasil wawancara,

ditemukan bahwa 3 narasumber melakukan koreksi terhadap peserta didik apabila terjadi kesalahan dalam praktik dengan cara memanggil peserta didik secara langsung, kemudian memberikan penjelasan mengenai bagian yang kurang tepat, serta dilanjutkan dengan pemberian contoh secara langsung mengenai cara pengerjaan yang benar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Kalau terjadi kesalahan, saya langsung menyuruh, memanggil anaknya, memanggil siswanya, saya bilang “ini salah” dengan bahasa body language, dengan gerakan mulut yang jelas, “salah, buka” begitulah, jadi langsung dicontohkan, kalau enggak saya suruh mereka ambil dedel, saya dedelkan sikit “lanjutkan” begitulah” (Dame Flora, S.Pd, 12 Maret 2026)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber keempat menerapkan pendekatan yang berbeda dalam mengoreksi kesalahan peserta didik saat praktik, yaitu dengan tidak secara langsung menyalahkan peserta didik. Sebaliknya, narasumber memberikan perbandingan antara hasil pekerjaan peserta didik dengan hasil pekerjaan teman sebayanya yang sudah benar. Setelah itu, narasumber menjelaskan bagian yang masih kurang tepat serta memberikan arahan mengenai cara pengerjaan yang seharusnya, sehingga peserta didik dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh narasumber:

”Kalau terjadi kesalahan, kita tidak langsung bilang salah, kita ambil kerjanya, kita bandingkan dengan punya temannya “yang kamu kerjakan ini sudah benar, tapi masih ada kurangnya” jadi tidak langsung menyalahkan” (Erlina Rangkyu, S.Pd, 13 Maret 2026)

### 4.3 Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian mengenai pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu SMKN 10 Medan dengan mengaitkannya pada konsep pola komunikasi nonverbal, komunikasi nonverbal guru, serta instruksi praktik dalam pembelajaran. Pembahasan ini disusun berdasarkan temuan lapangan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru busana menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu. Bentuk komunikasi yang paling dominan meliputi gerakan tangan, kejelasan gerakan mulut, penggunaan instruksi visual, serta demonstrasi praktik secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat visual menjadi unsur utama dalam mendukung pemahaman peserta didik tunarungu selama proses pembelajaran praktik.

Penggunaan gerakan tangan dan gerakan mulut yang jelas menjadi strategi utama yang diterapkan oleh seluruh narasumber. Gerakan tangan digunakan sebagai bentuk isyarat untuk menggambarkan langkah-langkah praktik, sedangkan gerakan mulut yang jelas membantu peserta didik dalam membaca gerak bibir. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan gerakan tangan dan kejelasan gerakan mulut memiliki peran penting dalam membantu peserta didik tunarungu memahami instruksi praktik. Komunikasi nonverbal melalui gestur dan ekspresi visual terbukti mampu memperjelas serta memperkuat penyampaian pesan dalam proses pembelajaran (Apriliyanti, 2023). Hal ini juga sejalan dengan teori kinesik

yang menyatakan bahwa gerakan tubuh, seperti ekspresi wajah dan gerakan tangan, merupakan bentuk komunikasi yang memiliki makna dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Instruksi visual juga menjadi salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam pembelajaran praktik. Guru tidak hanya menyampaikan instruksi secara verbal atau melalui isyarat, tetapi juga menggunakan media seperti tulisan di papan tulis, gambar, serta contoh langsung. Penggunaan instruksi visual ini membantu peserta didik dalam memahami urutan langkah-langkah praktik secara lebih sistematis (Hariyani & Rahaju, 2019).

Demonstrasi praktik atau pemberian contoh secara langsung juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Melalui demonstrasi, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana suatu pekerjaan dilakukan, sehingga lebih mudah untuk menirukan dan memahami setiap tahapan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran praktik bagi peserta didik tunarungu sangat bergantung pada pengalaman visual yang konkret.

Dalam proses penyampaian instruksi, guru juga menunjukkan adanya penyesuaian komunikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setiap guru memiliki cara tersendiri, seperti menggunakan media tambahan, pengulangan penjelasan, hingga memanfaatkan bantuan teman sebaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik tunarungu memerlukan dukungan komunikasi yang beragam dalam memahami informasi, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi komunikasi yang digunakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Susilo, 2017).

Dalam memastikan pemahaman peserta didik, guru menggunakan berbagai indikator, seperti melihat hasil pekerjaan, waktu pengerjaan, serta respons yang ditunjukkan oleh peserta didik. Beberapa guru juga melakukan konfirmasi secara langsung dengan menanyakan kepada peserta didik apakah instruksi yang diberikan telah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi pemahaman tidak hanya dilakukan melalui hasil akhir, tetapi juga melalui proses.

Apabila peserta didik belum memahami instruksi yang diberikan, guru melakukan berbagai upaya seperti menjelaskan kembali, memberikan contoh ulang, serta membimbing secara langsung. Selain itu, keterlibatan teman sebaya juga dimanfaatkan sebagai salah satu strategi untuk membantu peserta didik tunarungu dalam memahami materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya, seperti membantu menjelaskan ulang instruksi dan memberikan informasi dalam proses belajar, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Mayanti et al., 2022). Hal ini juga sesuai dengan teori behaviorisme yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui stimulus dan respons, di mana pengulangan penjelasan dan pemberian contoh menjadi stimulus yang membantu peserta didik memberikan respons berupa pemahaman terhadap instruksi yang diberikan.

Dalam hal pemberian koreksi, guru juga menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Beberapa guru memberikan penjelasan ulang dan contoh langsung, sementara yang lain menggunakan teguran berulang atau pendekatan persuasif dengan membandingkan hasil kerja peserta didik dengan temannya. Meskipun

berbeda, seluruh pendekatan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memahami kesalahan dan memperbaikinya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian instruksi, tetapi juga sebagai sarana bimbingan, evaluasi, dan koreksi dalam pembelajaran praktik. Hal ini memperlihatkan bahwa peran guru sangat penting dalam menyesuaikan komunikasi agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik tunarungu.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi nonverbal yang digunakan oleh guru busana dalam pembelajaran praktik bersifat variatif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Penggunaan berbagai bentuk komunikasi nonverbal tersebut terbukti mampu membantu peserta didik tunarungu dalam memahami instruksi, mengikuti proses praktik, serta meningkatkan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pola komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan instruksi praktik kepada peserta didik tunarungu di SMKN 10 Medan didominasi oleh penggunaan gerakan tangan dan kejelasan gerakan mulut. Kedua bentuk komunikasi tersebut menjadi strategi utama yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik Tunarungu. Selanjutnya, penggunaan instruksi visual seperti tulisan, gambar, dan demonstrasi langsung turut memperkuat pemahaman peserta didik dalam mengikuti langkah-langkah praktik.

Dalam proses pembelajaran, guru menunjukkan adanya penyesuaian komunikasi yang bersifat fleksibel dan adaptif sesuai dengan kemampuan peserta didik Tunarungu. Penyesuaian tersebut dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengulangan penjelasan, penggunaan media tambahan, serta penerapan metode yang berbeda oleh masing-masing guru. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang digunakan tidak bersifat kaku, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tunarungu.

Guru menggunakan metode seperti mengamati hasil pekerjaan, melihat proses dan waktu pengerjaan, dan melakukan konfirmasi secara langsung untuk memastikan bahwa siswa memahami instruksi praktik yang diberikan. Jika siswa

tidak memahami instruksi praktik yang diberikan, guru akan memberikan penjelasan tambahan, mencontohkan langsung, dan bimbingan lebih lanjut. Dalam beberapa situasi, keterlibatan teman sebaya juga dapat digunakan untuk menawarkan dukungan tambahan untuk membantu peserta didik tunarungu memahami materi, menghasilkan pembelajaran kolaboratif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi nonverbal guru busana digunakan dalam pembelajaran praktik untuk memberikan instruksi dan membimbing, mengevaluasi, serta mengoreksi peserta didik. Pola komunikasi yang digunakan harus fleksibel, variatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sehingga membantu pembelajaran praktik untuk peserta tunarungu berjalan dengan baik.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

- Mendukung pengembangan pembelajaran bagi peserta didik tunarungu dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih variatif, khususnya yang berbasis visual.
- Memberikan pelatihan atau workshop kepada guru terkait penggunaan komunikasi nonverbal yang efektif dalam pembelajaran praktik.

## 2. Bagi Guru Jurusan Busana

- Mengembangkan kemampuan dalam menggunakan berbagai bentuk komunikasi nonverbal, seperti gerakan tangan, kejelasan gerakan mulut, serta penggunaan media visual dalam menyampaikan instruksi.
- Diharapkan lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik Tunarungu.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas masing-masing bentuk komunikasi nonverbal dalam pembelajaran praktik.
- Menambahkan pendekatan atau variabel lain, seperti penggunaan teknologi atau media digital dalam mendukung komunikasi dengan peserta didik tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, B. V., Verolyna, D., & Valentine, F. (2024). *Implementasi Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Murid Down Syndrome di Sekolah SLB Negeri 01 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Aliyah H. (2025). *Implementasi Teori Kinesik Pada Tren Fun Football Yang Menggunakan Pemain Putri*. Universitas Semarang.
- Amalia, I. R. (2023). *Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Medan Area.
- Andreansyah, R., Purnomo, A. M., & Setiawan, K. (2024). Penerapan Komunikasi Non Verbal di Yayasan Penyandang Disabilitas. *Karimah Tauhid*, 3(1), 726–738.
- Apriliyanti. (2023). Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1554–1560.
- Arlisya, F. A., & Putri, P. K. D. (2024). Komunikasi Verbal Non-Verbal Guru dan Orang Tua Pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 141–150.
- Asfar, A., Asfar, A., & Halamury, M. F. (2019). *Teori behaviorisme*. Makassar, Universitas Negeri Makassar.
- Astuti, E. Y. (2023). Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 7(1), 1–8.
- Auza, A. (2019). Pengaruh komunikasi nonverbal dalam mewujudkan komunikasi yang efektif antara agen dan konsumen PT. Axa Financial Indonesia cabang Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 156–161.
- Basri, H., Wibowo, D., Juliardi, B., Yuherman, Y., Mukmin, T., Edi, M. G. P., & Suesilowati, S. (2025). *Filsafat Pendidikan*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Elvita, Y., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar. *Jurnal Somasi: Sosial Humaniora Komunikasi*, 2(1), 44–50.
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur, Unj Press.
- Faizah, S., Sa'adah, N., & Saraswati, S. (2023). Analisis Validasi E-Modul Flipbook pada Materi Penarikan Kesimpulan dalam Logika Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(2), 414–422.

- Febrianto, A., Zainuri, A., & Karolina, A. (2024). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Journal Educational Research and Development| E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 191–194.
- Gantiano, H. E. (2019). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2), 80–95.
- Haerunnisa, H., Yani, F., Fitriah, R., Turrahmah, A., Ibrahim, F., Rahman, A., Nani, N., Syafrurrahman, S., Abal, H., & Ramli, R. (2024). Analisis Perilaku Komunikasi Nonverbal pada Anak Autis di Kelas Tuna Rungu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 12–17.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294.
- Hariyani, S., & Rahaju. (2019). Membelajarkan Anak Autis Menggunakan Media Visual Kinestetik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17–27.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Agam, Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasibullah, R., & Hendra, Y. (2025). Pola Komunikasi Tutor Dalam Penggunaan Metode Belajar Unik Satu Murid Satu Tutor di LKP SAS English Laboratory. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 4(1), 51–56.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Makassar, CV. Tohar Media.
- Herman, H. (2025). Komunikasi Nonverbal Anak Autis Dalam Konteks Pendidikan Khusus Studi Deskriptif Kualitatif Di SLB Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 5(2), 259–268.
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., Wulandari, P. N., Sari, R. Y., Rizki, M., & Majid, S. I. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Ungaran, Tahta Media Group.
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72.
- Komara, E., Mulyanto, A., Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Suganda, A. (2023). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 1552–1558.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143–149.
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2021). Komunikasi pendidikan guru madrasah

- ibtdaiyah dalam jaringan (daring). *Education and Learning Journal*, 2(1), 1–9.
- Martinelli, I., Khairiah, N., & Nurhasanah Nasution, L. K. (2021). Sosialisasi mutu lulusan sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. *Community Empowerment*, 6(12), 2303–2314.
- Maryani, D., Cholidah, N., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2023). Pembelajaran komputasi dalam perspektif teori behavioristik (Teori Edward Lee Thorndike). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 1117–1125.
- Mayanti, N., Riffani, R., & Akmal, N. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa ( Student Engagement ) di SMAN 1 Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 1(2), 1–7.
- Nasution, A. (2024). Komunikasi Nonverbal Dalam Pendidikan Inklusif: Studi Kasus di SLB ABC Melati Aisyiah Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial dan Informasi*, 9(3), 756–770.
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). Malang, UMMPress.
- Nopiani, R. J. (2023). *Komunikasi Instruksional Guru Dengan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Meningkatkan Harga Diri Di Sekolah Luar Biasa Multahada Rancaekek Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nurita, D., Amanda, N., & Fadhil, N. (2025). Dampak Pendidikan Inklusif terhadap Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Tunarungu. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 284–309.
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402–416.
- Prasetyowati, D., Indiati, I., & Nayla, A. (2021). Analisis keterlaksanaan perencanaan dan proses kegiatan pembelajaran praktik di smk selama pandemic covid 19. *Jurnal Riptek*, 15(2), 69–74.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Rachman, T. (2021). Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik dan Self Disclosure dalam Komunikasi Antarpribadi. *Jurnal Semiotika*, 15(2), 184–192.
- Rahmah, N. W., & Aly, H. N. (2023). Penerapan teori behaviorisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 89–100.
- Rakhmaniar, A. (2023). Dinamika Komunikasi Nonverbal Dalam Interaksi Sosial Di Lingkungan Kerja: Studi Kasus Pada Perusahaan Startup. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 285–297.

- Ritonga, A. S., & Muhandhis, I. (2021). Teknik Data Mining Untuk Mengklasifikasikan Data Ulasan Destinasi Wisata Menggunakan Reduksi Data Principal Component Analysis (Pca). *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 7(2), 124–133.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi antarpribadi*. Yogyakarta, Deepublish.
- Sari, N. N., Nursanti, S., & Santoso, M. P. T. (2024). Efektivitas Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Tunarungu Di Slb Negeri 1 Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 478–487.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 24–33.
- Silpia, E., & Sari, R. M. (2023). Implementasi komunikasi bahasa isyarat anak tunarungu. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 529–535.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi organisasi*. Surabaya, Scopindo Media Pustaka.
- Simanjuntak, D., & Sunarya, D. (2022). Peran Media Pembelajaran dalam Komunikasi Instruksional Sekolah Vokasi Pariwisata di Jawa Barat. *Tourism Scientific Journal*, 7(2), 283–300.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, I. W. A., Rusminto, N. E., & Pratama, A. (2025). Peningkatan Daya Kinesik Sebagai Keterampilan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(2), 381–392.
- Susilawati, S., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Komunikasi Instruksional Antara Pelatih Dan Atlet Tenis Meja Tunanetra. *Journal Management of Sport*, 3(1), 66–77.
- Susilo, A. P. (2017). Memahami komunikasi penyesuaian diri anak tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 1–10.

## LAMPIRAN

Gambar 1. Photo Peneliti bersama para narasumber



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026*

Gambar 2. Photo Peneliti bersama Ibu Erlina Rangkuty



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026*

Gambar 3. Photo Peneliti bersama Ibu Erni Trivolani



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026*

Gambar 4. Photo Peneliti bersama Ibu Bulan E.R Hutagulung



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026*

Gambar 5. Photo Peneliti bersama Ibu Dame Flora



*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2026*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/UB/BAH-PT/IAJ/KPP/17/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Yuhkhotir Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 https://falsp.umsu.ac.id falsp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Medan, 29 Desember 2025

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu  
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
 FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ALYA HANIKAH  
 NPM : 2203110273  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Tabungan aks : 123 aks, IP Kumulatif 3.169

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

1	efektif komunikasi nonverbal guru busana dalam memberikan intruksi praktik kepada peserta didik tura runggu SMK N 10 Medan	29 Des 2025
2	Efektivitas komunikasi pelayanan karyawan raja sport dalam merespon komplain kepada pelanggan di kisaran	
3	Penerapan teori word of mouth sebagai strategi komunikasi dalam menghadapi persaingan usaha di bengkel bubut Mustika	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 Penetapan Judul dan Pembimbing.  
 Medan, tgl. 29 Desember 2025

Ketua,

(Drs. Akhyar Anstori...)  
 NIDN: 0127040401

133.22.811

Pemohon,

(Alya Hanikah...)  
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
 Program Studi:





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/BK/BAH-PT/IAK.KP/PT/03/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisip.umsu.ac.id \* fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**  
Nomor : 2300SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 29 Desember 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ALYA HABIBAH**  
N P M : **2203110373**  
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**  
Semester : **VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026**  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BUSANA DALAM MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA DIDIK TUNA RUNGU SMKN 10 MEDAN**  
Pembimbing : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 133.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 29 Juni 2026.

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 10 Rajab 1447 H  
30 Desember 2025 M

Dekan,  
Asoc. Prof. Dr. **IRVIN SALEH, MSP.**  
0030017402



**Tembusan:**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**  
Unggul | Berdaya | Terpercaya  
Sila kunjungi kami di www.umsumedan.com dan blognya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/IAK/KP/PT/UM/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6823400 - 68224887 Fax. (061) 6825474 - 6831003  
http://fkip.umsumedan.com | fkip.umsumedan.com | fkip.umsumedan.com | fkip.umsumedan.com | fkip.umsumedan.com | fkip.umsumedan.com

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 02 Februari 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : ALYA HASRAN  
NPM : 2202110213  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2202/JSK/IL3-AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 30 Desember 2025 dengan judul sebagai berikut:

POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GUYU BUNGA DALAM MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PEKERJA DIKIR TUNARUNGU SMAN 10 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Peretujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip-Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kunjng Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap-3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. ARIYAN ANTHORIS S.S., M.P.A.)

(Dr. ARIYAN ANTHORIS S.S., M.P.A.)

(ALYA HASRAN)

NIDN: 0127048404

NIDN: 0127048404





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR**  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 254/UND/IL.3.AJ/UMSU-03/IF/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 06 Februari 2026  
Waktu : 14.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU  
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
6	ALYA HABIBAH	2203110373	Dr. ZULFANIM, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BUSANA DALAM MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA DIDIK TUMA RUMBU SUKIN 10 MEDAN
7	AMANDA MAYASARI	2203110391	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABBAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PT. ASABRI MEDAN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK KEPADA PESERTA PENSJUN
8	TATA KUMALA SARI	2203110216	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Soc., M.M., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Soc., M.I.Kom.	PENERAPAN MEDIA TWO-WAY SYMMETRICAL DALAM PENGELOLAAN INFORMASI PADA AKUN MEDIA SOSIAL @OSISIMANTIGPS
9	SHAYLA SALSABILA	2203110305	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Soc., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Soc., M.I.Kom.	ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK @DAYNAJEWELRY DALAM MENINGKATKAN KONVERSI PENJUALAN PERHIASAN MELALUI INTERAKSI REAL-TIME
10	DIMAS HANWARI	2203110280	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG. S.Soc., M.AP.	STRATEGI PEMASARAN DIGITAL TIM GROWTH PT. SEAKUN GLOBAL TEKNOLOGI MELALUI PROGRAM GO-TO-MARKET

Medan, 15 Sabtu, 1447 H  
04 Februari 2026 M



(Assoc. Prof. Dr. IRFIN SALEH, MSP.)

STABES

Sub-PT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1813/SK/BAN-PT/AK/P/TK/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6822400 - 68234867 Fax. (061) 6826474 - 6831003  
<https://fkip.umhu.ac.id> \* [asip@umhu.ac.id](mailto:asip@umhu.ac.id) umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Alya Habibah  
 NPM : 2203110373  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Nonverbal guru Busana dalam Memberikan Instruksi praktik kepada Peserta Didik Turunringu smkn 10 Medan

No.	Tanggal		
1	29/12/25	ACC Judul skripsi	
2	26/1/26	Bimbingan I PROPOSAL skripsi	
3	28/1/26	Bimbingan II PROPOSAL skripsi	
4	2/2/26	ACC seminar PROPOSAL	
5	23/2/26	Bimbingan DRAFT wawancara	
6	26/2/26	ACC DRAFT wawancara	
7	6/4/26	Bimbingan I Bab IV & V	
8	9/4/26	Bimbingan II Bab IV & V	
9	10/4/26	Bimbingan III Bab IV & V	
10	13/4/26	ACC sidang skripsi	

Medan, 13 April 2026.



Dekan,

(Dr. Anis Syahri, S.Sos., MSP.)  
 0017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom)  
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom)  
 NIDN : 0127048401



Dec 26/2-26

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Judul Penelitian: Pola Komunikasi Nonverbal Guru Busana dalam Memberikan Instruksi Praktik kepada Peserta Didik Tunarungu SMKN 10 Medan**

**Assalamualaikum Wr.Wb.**

Perkenalkan nama saya Alya Habibah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

**Hormat Saya,**

**IDENTITAS NARASUMBER**

- Nama : .....
- Usia : .....
- Pekerjaan : .....
- Pendidikan Terakhir : .....
- Agama : .....
- Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan

/



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menulis surat resmi gunakan nomor surat kesekretariatan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/P/17/02/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224667 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 497/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : -,-  
Hal : *Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 15 Ramadhan 1447 H  
04 Maret 2026 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah SMK Negeri 10 Medan  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah SMK Negeri 10 Medan, atas nama :

Nama mahasiswa : **ALYA HABIBAH**  
NPM : 2203110373  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU  
BUSANA DALAM MEMBERIKAN  
INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA  
DIDIK TUNA RUNGU SMKN 10 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesedianya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekati,



Cc : File.





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 10**

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Kode Pos 20152 Kecamatan Medan Polonia Kota Medan  
Telepon : 061- 4538534 Fax. 061- 4524438 e-mail : smkn10medan@yahoo.com

No. : 400.3.6.6 / 155 / SMK.10 / III / 2026  
Lamp :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Medan, 13 Maret 2026

Kepada  
Yth Bapak/Ibu Dekan,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
di tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat Nomor. 497/Ket/II.3AU/UMSU-03/F/2026 tentang permohonan izin Penelitian bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan ini kami memberikan izin Penelitian di SMK Negeri 10 Medan, kepada :

Nama : Alya Habibah  
NIM : 2203110373  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Non Verbal Guru Busana Dalam Memberikan Instruksi Praktik Kepada Peserta Didik Tuna Rungu Pada SMKN 10 Medan

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala SMK Negeri 10 Medan



Raniyah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197805157005042002

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 886UND/II.3.ALUJMSU-03/17/2026



Pengantar Studi : Rec: Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 April 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
46	ALYA JASME	2203110021		CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Soc, M.A.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAM, M.LiKom.	MURSAWAMI WASUTION, S.Soc, M.LiKom.	REPRESENTASI PERAN IBU DALAM FILM 'TABAYYUN' KEY MANGUNSONG DAN FILM 'BLA ESOK IBU TADA' RUDI SOEDJARWO
47	KAYLA SMTANG RAMADANTY	2203110042		Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc, M.LiKom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Soc, M.A.	REPRESENTASI MAKNA EMPOWERING PERAN IBU DALAM FILM 'LADY BRD DAN EVERYTHING EVERYWHERE ALL AT ONCE
48	ALYA HARBIAH	2203110073		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAM, M.LiKom.	Dr. ZULFAHMA, M.LiKom.	Dr. ANHYAR ANSHORI, S.Soc, M.LiKom.	POLA KOMUNIKASI NONVERBAL GURU BISARA DALAM MEMBERIKAN INSTRUKSI PRAKTIK KEPADA PESERTA DIDIK TUNA RINGGU SMIKN 16 MEDAN
49	FATMAH AZZAHRA HARDOYANTI	2203110019		Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAM, M.LiKom.	Dr. ZULFAHMA, M.LiKom.	PERSEPSI MASTARAKAT KELURAHAN KARANG BEROMBOK PADA KINERJA PEMKO MEDAN DALAM MITIGASI BANJIR DI KAWASAN SUNGAI DELI
50	DELTA LINTANG INDRARA	2203110061		MURSAWAMI WASUTION, S.Soc, M.LiKom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI GURU MODEL HUMANISTIK DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN SISWA ANAK PETANI DI SMP NEGERI 4 BELAH HUR

Notulis Skripsi:

Disiapkan oleh:  
Prof. Dr. MURAHMOTARIFIN, S.H., B.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 28 Syawal 1447 H  
18 Maret 2026 M

Penitia Ujian  
Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAM, M.LiKom.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Alya Habibah  
NPM : 2203110373  
Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 1 Maret 2005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Perjuangan No. 131  
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara  
Email : [alya.habibah0103@gmail.com](mailto:alya.habibah0103@gmail.com)  
No HP/WA : 081375225201

### Nama Orangtua

Ayah : Samsiruddin  
Pekerjaan : Wirausaha  
Ibu : Nani Astuti, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Jl. Perjuangan No. 131  
No. Telepon : 081397980462

### Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 02 Medan
2. SMP Muhammadiyah 7 Medan
3. SMK Negeri 10 Medan
4. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
Tahun 2022 – 2026